

## ANALISIS PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI

Aprilia Puspasari<sup>1)</sup>, Alda Dwi Alvina<sup>2)</sup>, Putri Nurmala<sup>3)</sup>, Silvy Rieszyo Mega Aprilia<sup>4)</sup>, Yulia Septiani<sup>5)</sup>

[aprilialp@bsi.ac.id](mailto:aprilialp@bsi.ac.id)<sup>1)</sup>, [alvnaalda@gmail.com](mailto:alvnaalda@gmail.com)<sup>2)</sup>, [putrinurmala0418@gmail.com](mailto:putrinurmala0418@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[rieszyosilvy@gmail.com](mailto:rieszyosilvy@gmail.com)<sup>4)</sup>, [yuliaseptiani1515@gmail.com](mailto:yuliaseptiani1515@gmail.com)<sup>5)</sup>

<sup>1),2),3),4),5)</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana PT. Papua Karya Jaya menerapkan teknik Harga Pokok Produksi (HPP) dengan memanfaatkan Activity Based Costing (ABC). Untuk mendistribusikan biaya overhead secara lebih akurat berdasarkan aktivitas riil, digunakan teknik ABC. Informasi yang digunakan berasal dari jurnal penulis lain yang mencakup harga bahan baku, pengeluaran tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/240>. Kajian ini menunjukkan bahwa total HPP menggunakan metode ABC pada PT. Papua Karya Jaya tahun 2021 adalah Rp 772.659.646. Komponen biaya tersebut mencakup biaya bahan baku sebesar Rp 425.712.745, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 175.535.500, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 171.411.401. Penerapan metode ABC membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait biaya produksi, meningkatkan efisiensi, dan daya saing perusahaan. Studi ini menyimpulkan bahwa metode ABC adalah alat yang efektif dalam mengelola dan mengoptimalkan biaya produksi pada perhitungan HPP di PT. Papua Karya Jaya.

**Kata Kunci:** Sistem ABC, Akurat, Harga Pokok Produksi

### ABSTRACT

*This research aims to examine how PT. Papua Karya Jaya applies the Cost of Goods Production (HPP) technique by utilizing Activity Based Costing (ABC). To distribute overhead costs more accurately based on real activities, the ABC technique is used. The information used comes from other authors' journals which include raw material prices, direct labor expenses, and factory overhead costs. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/240>. This study shows that the total HPP uses the ABC method at PT. Papua Karya Jaya in 2021 is IDR 772,659,646. These cost components include raw material costs of IDR 425,712,745, direct labor costs of IDR 175,535,500, and factory overhead costs of IDR 171,411,401. The application of the ABC method helps in making more precise decisions regarding production costs, increasing efficiency and company competitiveness. This study concludes that the ABC method is an effective tool in managing and optimizing production costs in calculating HPP at PT. Papua Karya Jaya.*

---

*Keywords: ABC System, Accurate, Cost of Goods Production*

## PENDAHULUAN

Dalam masa globalisasi dan meningkatnya persaingan bisnis, pemahaman terhadap biaya produksi suatu produk menjadi krusial bagi kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola biaya produksi dengan efisien agar dapat mempertahankan daya saingnya di pasar yang kompetitif. Suatu metode yang diterapkan untuk menganalisis serta mengelola biaya produksi secara efektif yaitu Activity Based Costing System (Sistem ABC). Sistem ini memungkinkan perusahaan dalam mendistribusikan biaya overhead dengan lebih tepat berdasarkan aktivitas yang benar-benar menggunakan sumber daya perusahaan.

Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dipasarkan inilah yang dirumuskan Mulyadi sebagai harga pokok produksi. Yang termasuk dalam pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran untuk tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan overhead. Biaya Tenaga Kerja + Biaya Mesin + Biaya Bahan Baku Sama dengan Biaya Produksi. Metode penetapan biaya konvensional menghitung biaya produksi total dengan mengkuadratkannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Hal ini mengabaikan operasi tertentu yang terlibat dalam setiap produk serta kelemahan produksi apa pun. (Amalia & Purnama, 2021)

Menurut Mulyadi bahwa sistem penetapan biaya berdasarkan Activity Based Costing (ABC) pada dasarnya yaitu suatu teknik penetapan biaya produksi yang mengukur jumlah pasti sumber daya yang digunakan dalam setiap aktivitas manufaktur dengan tujuan memberikan informasi yang akurat kepada manajemen mengenai biaya produk. Sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) berkonsentrasi pada penghitungan harga pokok produk di setiap tahapan pembuatan produk, mulai dari tahap perancangan dan pengembangan produk hingga pengiriman produk ke konsumen, sedangkan penetapan biaya penuh dan penetapan biaya variabel menekankan hal tersebut hanya pada tahap produksi. (Suci Arlita et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian yang diajukan adalah bagaimana penerapan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC) dapat meningkatkan pemahaman tentang biaya produksi dan pengambilan keputusan terkait harga produk di PT. Papua Karya Jaya. Tujuan kajian artikel ini sebagai menganalisis penerapan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode Activity Based Costing System (Sistem

---

ABC) pada PT. Papua Karya Jaya, serta mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dari penerapan metode ini bagi perusahaan tersebut.

## LANDASAN TEORI

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah Keseluruhan biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang atau layanan sampai siap untuk dijual. Biaya ini mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Mulyadi (2007), Harga pokok produksi merupakan totalitas biaya yang terkait secara langsung dengan proses produksi. HPP penting karena menentukan harga jual barang serta berdampak pada profitabilitas perusahaan. (Anggreani & Adnyana, 2020)

Metode Activity Based Costing (ABC) dikemukakan oleh Kaplan dan Cooper pada akhir 1980-an sebagai respons terhadap kelemahan metode penentuan biaya tradisional. Metode ini memisahkan biaya overhead ke dalam setiap aktivitas lebih spesifik serta biaya tersebut selanjutnya dialokasikan ke produk sesuai dengan tingkat konsumsi setiap aktivitas oleh produk tersebut (Kaplan & Cooper, 1998). Prinsip utama dari metode Activity Based Costing (ABC) ialah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan merupakan timbulnya penyebab biaya. Dengan demikian, metode ini mengidentifikasi hubungan antara biaya, aktivitas, dan produk akhir, sehingga menjadi lebih tepat saat menetapkan harga pokok produksi.

Metode Activity Based Costing (ABC) mampu memberikan pendekatan yang lebih akurat dan efektif terkait perhitungan harga pokok produksi. Penerapannya di perusahaan konstruksi seperti PT Papua Karya Jaya dapat membantu dalam pengelolaan biaya yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan daya saing perusahaan. Pendekatan metode ini memungkinkan pengelolaan untuk mengambil keputusan berdasarkan data biaya lebih akurat dan terperinci, yang akhirnya akan berdampak positif pada kinerja finansial perusahaan.

## Variabel Penelitian

### A. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan sebuah sistem yang digunakan perusahaan untuk mengelola rincian biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan suatu produk. Selain itu, data dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian, pengendalian data biaya ini akan mempengaruhi besaran biaya yang diperlukan perusahaan untuk produksi. (E. Nuryanti, 2016)

## B. Biaya Overhead

Biaya overhead merupakan biaya yang bukan termasuk biaya bahan langsung maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya Overhead sulit untuk menentukan atau membangun hubungan yang jelas antara overhead dan barang. Biaya Overhead dibebankan berdasarkan barang yang dikenai tarif dan dasar yang dikenakan pada produk tersebut, biaya overhead pabrik dialokasikan ke barang tersebut. (Stocks, 2016)

## C. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan seluruh jumlah pengeluaran biaya oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu untuk menciptakan barang atau jasa. Unsur-unsur biaya tersebut adalah Biaya Overhead Pabrik (BOP) (seperti listrik, biaya sewa gedung, dan biaya pemeliharaan peralatan), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), dan Biaya Bahan Baku (BBB). Untuk memperkirakan keseluruhan pengeluaran yang harus dipenuhi untuk memproduksi satu unit produk, harga pokok produksi harus memperhitungkan pengeluaran biaya, serta berkaitan dengan proses produksi barang atau jasa, tergantung pada jenisnya.

### 1. Biaya Bahan Baku

Perhitungan Biaya Bahan Baku per unit produk adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \frac{\text{Harga Bahan Baku}}{\text{Jumlah Produk}}$$

### 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja (BTK) dikalkulasikan dengan menggunakan membagi jumlah barang jadi dengan gaji pekerja. Jumlah barang jadi dari proses produksi dibagi dengan total biaya tenaga kerja jika suatu produk melewati beberapa tahapan produksi dan membutuhkan banyak pekerja.

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = \frac{\text{Harga Mesin} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Mesin}}$$

$$\text{Total Biaya Permesinan} = \text{Total Biaya Depresiasi} + \text{Biaya Perawatan}$$

Untuk menghitung biaya mesin per unit produk, total biaya permesinan dibagi dengan jumlah produk

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik biasanya dialokasikan ke produk-produk tertentu berdasarkan suatu metode alokasi tertentu. Salah satu pendekatan alokasi yang sering diterapkan adalah menggunakan jam kerja mesin, jam kerja langsung, atau biaya langsung sebagai dasar alokasi.

$$BOP \text{ Perunit} = \frac{BOP \text{ Total dalam periode tertentu}}{\text{Total Jam Langsung dalam periode tertentu}}$$

## Metode Activity Based Costing (ABC)

Metode yang memungkinkan penghitungan biaya lebih terperinci disebut Activity Based Costing (ABC). Tujuan utamanya adalah untuk mendistribusikan seluruh biaya terkait dengan penggunaan sumber daya dalam proses produksi atau operasional bisnis jasa. Prinsip dasar konsep Activity Based Costing (ABC) adalah bahwa bisnis yang merencanakan operasinya akan memerlukan serangkaian aktivitas tertentu. Sangkaian tugas ini memerlukan pemanfaatan berbagai sumber daya, yang tentu saja memerlukan biaya. Karena dapat membangun hubungan sebab dan akibat, metode Activity Based Costing (ABC) dapat dimanfaatkan untuk menilai seluruh biaya produktif secara lebih obyektif. Ini menunjukkan hubungan yang kuat antara semua biaya produksi, biaya variabel, dan biaya overhead.. (Suci Arlita et al., 2021)

Dalam teknik Activity Based Costing (ABC), terdapat batasan-batasan yang digunakan untuk mencari atau memastikan biaya pengalokasian per unit barang, batasan-batasan tersebut antara lain: Biaya bahan baku yang dipergunakan selama proses produksi, biaya langsung tenaga kerja yang terkait dengan kegiatan produksi, dan biaya overhead yang dialokasikan ke proses produksi. Teknik yang digunakan dalam penghitungan ini dapat dirinci sebagai berikut:

$$HPP = BBB + BTKL + BOP + \dots\dots\dots$$

Keterangan:

HPP = Harga Pokok Produksi

BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung

BBB = Biaya Bahan Baku

BOP = Biaya Overhead Pabrik

## Analisis Sistem

Metode Activity Based Costing (ABC) diterapkan untuk pengelolaan Harga Pokok Produksi, fokus pada estimasi biaya produksi tanpa melibatkan langkah-langkah proses transaksi dan penjualan barang. Faktor yang diperhitungkan dalam merancang sistem ABC ini

mencakup jumlah produk per jenis, jam tenaga kerja langsung per unit, kebutuhan bahan baku per unit, harga bahan baku per unit, serta upah tenaga kerja langsung per jam.

Biaya overhead seperti biaya tambahan diperlukan menghasilkan produk. Seperti biaya listrik dapat digunakan untuk mesin yang dipengaruhi oleh berapa lama mesin itu digunakan, biaya pemeliharaan mesin tergantung pada berapa banyak pekerjaan yang dilakukan pada mesin, biaya penanganan material bergantung pada jumlah bahan yang digunakan, dan biaya inspeksi tergantung pada berapa banyak produk yang diperiksa. Hasil tersebut adalah harga yang sebenarnya dihasilkan oleh pembuatan produk tertentu setelah semua biaya ini diperhitungkan.

Agar dapat memperoleh metode yang tepat, penulis akan melakukan perbandingan menggunakan dua cara untuk menghitung biaya produk agar mendapatkan informasi yang akurat. Pertama, metode perhitungan harga pokok penjualan (HPP) yang diterapkan oleh PT. Papua Karya Jaya, kemudian, menganalisis atau memperhitungkan biaya dengan pendekatan Activity Based Costing (ABC). Perbandingan ini akan membantu perusahaan memilih metode yang paling sesuai untuk pengambilan keputusan manajemen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan dan membahas kajian yang berfokus pada perhitungan dan analisis hasil yang memperhitungkan Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat dengan metode Activity Based Costing (ABC). Dalam menganalisis penerapan metode Activity Based Costing (ABC) untuk penentuan harga pokok produksi, penelitian ini menerapkan pendekatan analisis deskriptif dalam studi kasus PT. Papua Karya Jaya. Kajian ini menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan menganalisis data yang tersedia.

Metode ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai proses perhitungan dan distribusi biaya produksi dalam setiap perusahaan, yang didasarkan pada aktivitas yang terlibat dalam proses produksi perusahaan tersebut. Serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap kontribusi masing-masing aktivitas serta biaya produksi, dan mengukur efisiensi akurasi dalam penentuan harga pokok produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Papua Karya Jaya Tahun 2021

#### 1. Biaya Bahan Baku

Jumlah total pengeluaran PT Papua Karya Jaya untuk bahan baku pembuatan paving block selama tahun 2021 adalah sebagai berikut. Perusahaan beroperasi selama 306 hari kerja dalam tahun tersebut.

##### a. Biaya Semen:

PT Papua Karya Jaya menggunakan 10 sak semen per hari dengan harga Rp75.000 per sak. Total penggunaan semen selama tahun 2021 adalah  $10 \text{ sak} \times \text{Rp}75.000 \times 306 \text{ hari} = \text{Rp}229.500.000$ .

##### b. Biaya Pasir:

Perusahaan menghabiskan 2-3 ret pasir per hari untuk produksi paving block, dengan penggunaan pasir bulanan sebanyak 80 ret. Harga per ret pasir adalah Rp200.000 dan total hari kerja adalah 306 hari. Total biaya pasir selama setahun adalah Rp192.000.000.

##### c. Biaya Air:

Pengeluaran untuk air yang digunakan dalam produksi paving block oleh PT Papua Karya Jaya selama tahun 2021 mencapai Rp4.212.745.

**Tabel 1.1** Taksiran perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Papua Karya Jaya

Produk	Jumlah (Rp)
Semen	Rp 229.500.000
Pasir	Rp 192.000.000
Air	Rp 4.212.745
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>Rp 425.712.745</b>

Total biaya bahan baku yang dipergunakan oleh PT. Papua Karya Jaya selama tahun 2021 adalah Rp 425.712.745

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 1.2** Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Papua Karya Jaya

Bagian	Jumlah Pekerja	Gaji Per Bulan (Rp)
Produk Paving Block	15 pekerja	Rp 175.535.500

Selama tahun 2021, PT Papua Karya Jaya menggunakan 15 orang karyawan yang ikut serta langsung dalam produksi paving block. Gaji bulanan para karyawan ini bervariasi tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan. Jumlah pengeluaran untuk tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk produksi paving block selama periode tersebut adalah Rp175.535.500.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

**Tabel 1.3** Taksiran Biaya Overhead Pabrik Pada PT. Papua Karya Jaya

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Listrik	Rp 13.574.401
2.	Biaya Perawatan Mesin	Rp 1.205.000
3.	Biaya Bahan Bakar	Rp 1 2.200.000
4.	Biaya Reparasi Kendaraan	Rp 6.432.000
5.	Biaya Polimer	Rp 90.000.000
6.	Biaya Pigmen	Rp 48.000.000
	<b>Total Variabel</b>	<b>Rp 171.411.401</b>

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa biaya overhead pabrik variabel terbesar yang digunakan oleh PT Papua Karya Jaya untuk produksi paving block adalah biaya bahan baku polimer sebesar Rp90.000.000,-, diikuti oleh biaya bahan baku pigmen sebesar Rp48.000.000,-. Sementara itu, biaya overhead pabrik variabel terendah yang digunakan perusahaan untuk produksi paving block pada tahun 2021 adalah biaya pemeliharaan mesin, dengan total sebesar Rp1.205.000,

Biaya overhead pabrik variabel yang digunakan oleh PT Papua Karya Jaya untuk produksi paving block pada tahun 2021 sebesar Rp171.411.401, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Papua Karya Jaya 2021

**Tabel 1.4** Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Papua Karya Jaya

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp 425.712.745
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 175.535.500
Biaya Overhead Pabrik	Rp 171.411.401
<b>Jumlah HPP</b>	<b>Rp 772.659.646</b>

#### 1) Analisis Data

## Biaya Overhead Pabrik

**Tabel 2.1** Biaya Overhead Pabrik Pada PT. Papua Karya Jaya

No.	Jenis Biaya	Waktu	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Listrik	Bulan	Rp 13.574.401
2.	Biaya Perawatan Mesin	Bulan	Rp 1.205.000
3.	Biaya Bahan Bakar	Bulan	Rp 12.200.000
4.	Biaya Reparasi Kendaraan	Bulan	Rp 6.432.000
5.	Biaya Polimer	Tidak Ada	Rp 90.000.000
6.	Biaya Pigmen	Tidak Ada	Rp 48.000.000
	<b>Total Variabel</b>		<b>Rp 171.411.401</b>

## Tabel Perhitungan Activity Based Costing (ABC)

a. Identifikasi Aktivitas dan Biaya Terkait

**Tabel 2.2** Perhitungan Identifikasi Aktivitas dan Biaya Terbaik Pada PT. Papua Karya Jaya

No.	Aktivitas	Biaya Terkait (Rp)	Cost Driver	Jumlah Cost Driver	Tarif ABC (Rp/Unit)	Perhitungan
1.	Penggunaan Listrik	13.574.401	Jam Mesin	1.200 jam	11.312	<u>13.574.401</u> 1.200= 11.312
2.	Perawatan Mesin	1.205.000	Jam Mesin	1.200 jam	1.004	<u>1.205.000</u> 1.200=1.004
3.	Penggunaan Bahan Bakar	12.200.000	Jam Mesin	1.200 jam	10.167	<u>12.200.000</u> 1.200=10.1671
4.	Reparasi Kendaraan	6.432.000	Jam Kerja	15.000 jam	429	<u>6.432.000</u> 15.000=429
5.	Penggunaan Polimer	90.000.000	Jumlah Produksi (Unit)	250.765 unit	359	<u>90.000.000</u> 250.765=359
6.	Penggunaan Pigmen	48.000.000	Jumlah Produksi (Unit)	250.765 unit	191	<u>48.000.000</u> 250.765=191
7.	Pemeliharaan Pabrik	1.385.750	Jam Kerja	15.000 jam	92	<u>1.385.750</u>

No.	Aktivitas	Biaya Terkait (Rp)	Cost Driver	Jumlah Cost Driver	Tarif ABC (Rp/Unit)	Perhitungan
						15.000=92
8.	Tenaga Kerja Tidak Langsung	4.500.000	Jam Kerja	15.000 jam	300	<u>4.500.000</u> 15.000=300
9.	Penyusutan Pabrik	7.875.000	Jam Mesin	1.200 jam	6.563	<u>7.875.000</u> 1.200=6.563
10.	Penyusutan Mesin	36.914.063	Jam Mesin	1.200 jam	30.762	<u>36.914.063</u> 1.200=30.762
11.	Penyusutan Peralatan	150.938	Jam Kerja	15.000 jam	10	<u>150.938</u> 15.000=10
12.	Penyusutan Kendaraan	4.306.641	Jam Kerja	15.000 jam	287	<u>4.306.641</u> 15.000=287
13.	Asuransi Pabrik	673.750	Jam Kerja	15.000 jam	45	<u>673.750</u> 15.000=45
14.	Konsumsi Karyawan	30.000.000	Jumlah Produksi (Unit)	250.765 unit	120	<u>30.000.000</u> 250.765=120

Biaya overhead terbesar adalah penggunaan polimer (Rp 90.000.000) dan penggunaan pigmen (Rp 48.000.000), yang menunjukkan bahwa bahan-bahan ini sangat berpengaruh dalam total biaya overhead.

Biaya overhead terendah adalah perawatan mesin (Rp 1.205.000) dan penyusutan peralatan (Rp 150.938), menunjukkan aktivitas ini tidak banyak menyerap biaya dibandingkan aktivitas lainnya.

## b. Alokasi Biaya Overhead Berdasarkan Aktivitas

**Tabel 2.3** Perhitungan Alokasi Biaya Overhead berdasarkan aktivitas Pada PT. Papua Karya  
Jaya

No.	Aktivitas	Tarif ABC (Rp/Unit)	Jumlah Cost Driver	Total Biaya (Rp)	Perhitungan
1.	Penggunaan Listrik	11.312	1.200 jam	13.574.401	$11.312 \times 1.200 = 13.574.401$
2.	Perawatan Mesin	1.004	1.200 jam	1.205.000	$1.004 \times 1.200 = 1.205.000$
3.	Penggunaan Bahan Bakar	10.167	1.200 jam	12.200.000	$10.167 \times 1.200 = 12.200.000$
4.	Reparasi Kendaraan	429	15.000 jam	6.432.000	$429 \times 15.000 = 6.432.000$
5.	Penggunaan Polimer	359	250.765 unit	90.000.000	$359 \times 250.765 = 90.000.000$
6.	Penggunaan Pigmen	191	250.765 unit	48.000.000	$191 \times 250.765 = 48.000.000$
7.	Pemeliharaan Pabrik	92	15.000 jam	1.385.750	$92 \times 15.000 = 1.385.750$
8.	Tenaga Kerja Tidak Langsung	300	15.000 jam	4.500.000	$300 \times 15.000 = 4.500.000$
9.	Penyusutan Pabrik	6.563	1.200 jam	7.875.000	$6.563 \times 1.200 = 7.875.000$
10.	Penyusutan Mesin	30.762	1.200 jam	36.914.063	$30.762 \times 1.200 = 36.914.063$
11.	Penyusutan Peralatan	10	15.000 jam	150.938	$10 \times 15.000 = 150.938$
12.	Penyusutan Kendaraan	287	15.000 jam	4.306.641	$287 \times 15.000 = 4.306.641$
13.	Asuransi Pabrik	45	15.000 jam	673.750	$45 \times 15.000 = 673.750$
14.	Konsumsi Karyawan	120	250.765 unit	30.000.000	$120 \times 250.765 = 30.000.000$

Total biaya overhead yang dialokasikan berdasarkan aktivitas mencapai Rp257.217.542. Penggunaan Metode Activity Based Costing (ABC) memungkinkan PT Papua Karya Jaya untuk mendistribusikan biaya overhead dengan lebih akurat dan efisien, sesuai dengan aktivitas spesifik yang terjadi dalam proses produksi. Hal ini membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih tepat terkait manajemen biaya dan penetapan harga produk.

c. Ringkasan Total Biaya Overhead Berdasarkan Aktivitas

**Tabel 2.4** Perhitungan Ringkasan Total Biaya Overhead berdasarkan aktivitas Pada PT. Papua Karya Jaya

No	Aktivitas	Total Biaya (Rp)	Perhitungan
1	Penggunaan Listrik	13.574.401	Sum of allocated costs
2	Perawatan Mesin	1.205.000	Sum of allocated costs
3	Penggunaan Bahan Bakar	12.200.000	Sum of allocated costs
4	Reparasi Kendaraan	6.432.000	Sum of allocated costs
5	Penggunaan Polimer	90.000.000	Sum of allocated costs
6	Penggunaan Pigmen	48.000.000	Sum of allocated costs
7	Pemeliharaan Pabrik	1.385.750	Sum of allocated costs
8	Tenaga Kerja Tidak Langsung	4.500.000	Sum of allocated costs
9	Penyusutan Pabrik	7.875.000	Sum of allocated costs
10	Penyusutan Mesin	36.914.063	Sum of allocated costs
11	Penyusutan Peralatan	150.938	Sum of allocated costs
12	Penyusutan Kendaraan	4.306.641	Sum of allocated costs
13	Asuransi Pabrik	673.750	Sum of allocated costs
14	Konsumsi Karyawan	30.000.000	Sum of allocated costs
	Total Biaya Overhead	257.217.542	Sum of all activities' total costs

Biaya tertinggi: Penggunaan Polimer sebesar Rp 90.000.000, menunjukkan bahwa bahan ini sangat berpengaruh dalam total biaya overhead. Sedangkan Biaya terendah: Perawatan Mesin sebesar Rp 1.205.000, menandakan bahwa aktivitas ini tidak banyak menyerap biaya dibandingkan dengan aktivitas lainnya.

## Menghitung Harga Pokok Produksi per unit

**Tabel 3.1** Perhitungan Harga Pokok Produksi per Unit Pada PT. Papua Karya Jaya

Komponen	Biaya (Rp)	Perhitungan
Total Biaya Produksi	858.465.787	
Volume Produksi (Unit)	250.765	
Harga Pokok Produksi per Unit	3.424	$\frac{858.465.787}{250.765}=3.424$

Tabel ini memberikan gambaran jelas mengenai efisiensi biaya produksi yang dicapai oleh PT. Papua Karya Jaya dengan menerapkan metode Activity Based Costing (ABC), data menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan produk dengan biaya yang terperinci dan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan terkait harga jual dan pengelolaan biaya produksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pendekatan Activity Based Costing (ABC) mampu memberikan estimasi biaya yang lebih tepat dan terperinci dan mampu menghasilkan perkiraan biaya yang lebih akurat dan komprehensif. Hal ini karena metode Activity Based Costing (ABC) mampu mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya overhead karena pendekatan Activity Based Costing (ABC) dapat menghitung biaya berdasarkan aktivitas tertentu yang terkait dengan produksi. Di PT Papua Karya Jaya, penerapan sistem Activity Based Costing (ABC) telah mengoptimalkan efisiensi manajemen biaya dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai penetapan harga, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. R., & Purnama, J. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Activity Based Costing Di UD Samudra Loyang Sidoarjo. *Teknik Industri Universitas 17 Agustus*.

- Suci Arlita, D., Rahmadhanni, P., & Putra, P. E. (2021). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Produksi pada Arief Gordyn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 3982–3991.
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- E. Nuryanti. (2016). Tujuan Akuntansi Biaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1–23. [http://eprints.umpo.ac.id/5712/3/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/5712/3/BAB%20II.pdf)
- Stocks, N. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.